

KARYA TULIS ILMIAH
DUKUNGAN SPIRITUAL DAN EDUKASI PENCEGAHAN
KANKER PARU PADA PENGGUNA NARKOBA
DENGAN MASALAH RISIKO PERILAKU
KEKERASAN DIYAYASAN PUSPITA
PANDU JIVA PALEMBANG
TAHUN 2026



A MUHTADI ARMA
PO.71.20.1.23.137

KEMEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 202

KARYA TULIS ILMIAH

**DUKUNGAN SPIRITUAL DAN EDUKASI PENCEGAHAN
KANKER PARU PADA PENGGUNA NARKOBA
DENGAN MASALAH RISIKO PERILAKU
KEKERASAN DIYAYASAN PUSPITA
PANDU JIVA PALEMBANG
TAHUN 2026**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Keperawatan



A MUHTADI ARMA
PO.71.20.1.23.137

**KEMEMENTRIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa berat yang ditandai oleh gangguan berpikir, persepsi, emosi, dan perilaku sehingga individu sering kali kehilangan kontak dengan realitas. Menurut World Health Organization (WHO, 2023) Penderita biasanya mengalami halusinasi, delusi, serta gangguan afektif yang mengganggu kemampuan mereka berfungsi secara sosial. Salah satu manifestasi yang sering muncul pada pasien skizofrenia adalah resiko perilaku kekerasan, yaitu suatu kondisi di mana individu mengekspresikan kemarahan atau stres melalui tindakan yang berpotensi melukai diri sendiri, orang lain, atau lingkungan sekitar, baik secara fisik maupun verbal (Stuart, 2021). Resiki perilaku kekerasan dapat timbul akibat halusinasi perintah, rasa curiga berlebihan, tekanan psikologis, maupun kurangnya dukungan sosial. Fenomena ini menuntut penanganan yang menyeluruh dari aspek biologis, psikologis, sosial, dan spiritual.

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO, 2023), sekitar 1 dari 300 orang di dunia menderita skizofrenia, sementara angka kematian akibat gangguan jiwa berat dua kali lebih tinggi dibanding populasi umum. Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) mencatat prevalensi gangguan jiwa berat mencapai 7 per 1.000 rumah tangga, dengan angka tertinggi di wilayah perkotaan. Sedangkan Badan Narkotika Nasional (BNN Indonesia, 2023) melaporkan bahwa sekitar 1,73% penduduk usia produktif (3,6 juta jiwa) merupakan pengguna narkoba aktif. Di tingkat regional, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan (DKPS Selatan, 2023) menyebutkan terdapat lebih dari 6.000 penderita gangguan jiwa berat, sementara pengguna narkoba aktif mencapai sekitar 70.000 orang, dengan mayoritas menggunakan narkoba jenis sabu.

Data Palembang (DKPS Palembang, 2023) menunjukkan bahwa 35% klien rehabilitasi memiliki gejala gangguan jiwa, dan 17% di antaranya menunjukkan risiko perilaku kekerasan selama fase detoksifikasi. Pada saat studi pendahuluan sebelum edukasi pencegahan kanker paru pada bulan Februari 2026 didapatkan bahwa hasil pengetahuan pasien sangat rendah, kondisi ini menunjukan bahwa pasien dengan gangguan jiwa dengan pengguna narkoba berada pada kelompok berisiko tinggi terhadap kanker paru, sehingga edukasi pencegahan kanker paru menjadi penting diberikan. Edukasi tersebut mencakup pemahaman tentang bahaya narkoba terhadap paru, tanda dan gejala awal gangguan paru, serta pentingnya upaya berhenti merokok dan mengurangi penggunaan zat sebagai langkah preventif. Pada saat penelitian bulan Maret 2026 didapatkan jumlah klien narkoba 32 orang 20 orang mengalami risiko perilaku kekerasan dan 12 orang mengalami perilaku kekerasan. Fakta ini menegaskan bahwa permasalahan narkoba dan gangguan mental di Palembang memiliki keterkaitan erat yang membutuhkan pendekatan lintas disiplin, termasuk pendekatan spiritual.

Narkoba atau NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) merupakan zat yang memengaruhi sistem saraf pusat dan dapat mengubah suasana perasaan, pikiran, serta perilaku seseorang (Kemenkes RI, 2022). Penggunaan narkoba dalam jangka panjang terbukti memperburuk gejala gangguan mental seperti skizofrenia dan meningkatkan risiko agresivitas (Volkow et al., 2021). Beberapa jenis narkoba yang digunakan melalui inhalasi seperti ganja, kokain asap ("crack"), dan heroin dapat merusak jaringan paru, menyebabkan bronkitis kronik, penurunan fungsi alveolus, hingga kanker paru (Tashkin, 2018). Selain itu, zat tersebut juga menimbulkan ketergantungan berat dan gangguan perilaku yang memperparah kondisi pasien dengan gangguan jiwa. Kombinasi antara penyalahgunaan narkoba dan gangguan skizofrenia meningkatkan risiko perilaku kekerasan serta memperburuk prognosis pasien.

Salah satu komplikasi yang dapat muncul akibat penggunaan narkoba melalui inhalasi adalah kanker paru, yaitu pertumbuhan sel abnormal pada jaringan paru yang dapat menyebar secara agresif ke organ lain (American Lung Association, 2022). Faktor risiko utama penyakit ini meliputi kebiasaan merokok, penggunaan narkoba yang dibakar, dan paparan bahan kimia toksik. Edukasi pasien tentang bahaya narkoba terhadap paru menjadi aspek penting dalam pencegahan primer. Menurut (Suharsono et al., 2022), edukasi berbasis pengetahuan dan nilai spiritual dapat meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan memotivasi pasien untuk berhenti menggunakan zat adiktif. Dengan demikian, pemberian edukasi yang holistik mencakup aspek medis, psikologis, dan spiritual diharapkan mampu menurunkan angka kekambuhan serta memperbaiki kualitas hidup penderita.

Dukungan spiritual berupa dzikir merupakan intervensi yang bertujuan membantu pasien mencapai ketenangan batin, meningkatkan kontrol diri, serta memperkuat coping spiritual adaptif. Dzikir diyakini mampu menurunkan ketegangan psikologis, menstabilkan emosi, dan mengurangi impuls agresif yang menjadi pemicu perilaku kekerasan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan dzikir secara terstruktur dapat menurunkan tingkat agitasi dan agresivitas pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan. Oleh karena itu, dukungan spiritual dzikir menjadi bagian penting dalam asuhan keperawatan jiwa, sebagai intervensi mandiri perawat yang aman, mudah diterapkan, serta sesuai dengan nilai budaya dan religius pasien, sehingga dapat mendukung terciptanya keselamatan dan kesejahteraan pasien secara menyeluruh (Rofiqoh & Suryani, 2021).

Penanganan risiko perilaku kekerasan tidak hanya membutuhkan terapi farmakologis, tetapi juga intervensi nonfarmakologis yang bersifat holistik, salah satunya melalui dukungan spiritual. Hal diatas didukung oleh (Utami et al., 2020) menunjukkan bahwa asuhan keperawatan spiritual berbasis dzikir secara signifikan mampu menurunkan risiko perilaku kekerasan melalui peningkatan ketenangan batin dan kontrol diri pasien.

Sejalan dengan hal tersebut, (Rofiqoh & Suryani, 2021) menemukan bahwa terapi dzikir efektif menurunkan tingkat agresivitas dan kemarahan pada pasien skizofrenia. Selain itu, penelitian (Hidayati & Rochmawati, 2020) membuktikan bahwa intervensi spiritual berperan dalam meningkatkan regulasi emosi dan menurunkan ketegangan psikologis pada pasien gangguan jiwa berat. Berdasarkan temuan tersebut, dukungan spiritual dzikir dapat dipandang sebagai intervensi keperawatan jiwa yang aman, mudah diterapkan, serta sesuai dengan nilai budaya dan religius pasien, sehingga berpotensi besar dalam menurunkan atau mencegah risiko perilaku kekerasan.

Berdasarkan pada latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus mengenai Implementasi Dukungan Spiritual dzikir pada pasien risiko perilaku kekerasan dengan kecanduan narkoba untuk mencegah terjadinya Kanker paru.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Dukungan Spiritual dan Edukasi pencegahan kanker paru pada pasien resiko perilaku kekerasan dengan kecanduan narkoba.

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan Dukungan Spiritual dan Edukasi pencegahan kanker paru pada pasien resiko perilaku kekerasan pada pengguna narkoba.

2. Tujuan khusus

1. Mendeskripsikan Dukungan Spiritual Dzikir dan Edukasi pencegahan kanker paru pada pasien resiko perilaku kekerasan pada pengguna narkoba.
2. Menganalisis hasil implementasi Dukungan Spiritual Dzikir dan Edukasi pencegahan kanker paru pada pasien resiko perilaku kekerasan pada pengguna narkoba.

D. Manfaat Kasus Studi

Karya tulis ilmiah yang disusun peneliti diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Pasien Resiko Perilaku Kekerasan Dengan Kecanduan Narkoba

Membantu pasien dalam mengontrol resiko perilaku kekerasan melalui Dukungan Spiritual dan Edukasi pencegahan kanker paru pada pasien resiko perilaku kekerasan pada pengguna narkoba tersebut.

2. Bagi Yayasan Puspita Pandu Jiva

Dapat meningkatkan peran serta perawat dalam memberikan Dukungan Spiritual Dan Edukasi pencegahan kanker paru pada pasien resiko perilaku kekerasan pada pengguna narkoba serta mengoptimalkan Teknik edukasi terutama yang digunakan dukungan untuk mencegah terjadinya Kanker paru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu, menjadi dasar pengembangan teori, serta menyediakan acuan praktis untuk penelitian dan intervensi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Association, A. L. (2022). *Lung Cancer Fact Sheet*. American Lung Association. <https://www.lung.org/lung-health-diseases/lung-disease-lookup/lung-cancer>
- Hidayati, N., & Rochmawati, D. H. (2020). Spiritual intervention and emotional regulation in patients with severe mental illness. *Belitung Nursing Journal*, 6(6), 210–216. <https://doi.org/10.33546/bnj.1152>
- Indonesia, B. N. N. R. (2023). *Laporan Akhir Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023*. BNN RI. <https://bnn.go.id>
- Indonesia, K. K. R. (2022). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA*. Kemenkes RI.
- Organization, W. H. (2023). *Schizophrenia: Key Facts*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>
- RI, B. P. dan P. K. K. K. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas-2018/>
- Rofiqoh, S., & Suryani. (2021). Pengaruh terapi dzikir terhadap penurunan risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(2), 221–228. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.2.2021.221-228>
- Selatan, D. K. P. S. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. <https://dinkes.sumselprov.go.id>
- Selatan, Y. R. N. A.-R. S. (2023). *Laporan Tahunan Rehabilitasi Narkoba Tahun 2023*. Yayasan Rehabilitasi Narkoba Ar-Rahman Sumatera Selatan.
- Stuart, G. W. (2021). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (11 (ed.)). Elsevier Health Sciences.
- Suharsono, A., Rahmadani, E., & Fitriani, R. (2022). Pendidikan Kesehatan Berbasis Nilai Spiritual untuk Peningkatan Kepatuhan Pasien dalam Pengobatan Penyakit Kronik. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 101–111.
- Utami, Y., Keliat, B. A., & Putri, Y. S. (2020). Spiritual nursing care to reduce risk of violent behavior in schizophrenia patients. *NurseLine Journal*, 5(1), 45–53. <https://doi.org/10.19184/nlj.v5i1.17065>
- Volkow, N. D., Swanson, J. M., Evins, A. E., DeLisi, L. E., Meier, M. H., Gonzalez, R., & Baler, R. D. (2021). Effects of Cannabis Use on Human Behavior, Including Cognition, Motivation, and Psychosis: A Review. *JAMA Psychiatry*, 78(11), 1092–1103.